

# **BAB I**

## **STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA MENANGGULANGI PENGARUH ISIS DI INDONESIA (2014-2018)**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan implementasi teori yang membantu penulis dalam menyusun analisa yang bersangkutan dengan hipotesa, hipotesa sebagai kesimpulan sementara dari masalah tersebut, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia merupakan negara hukum yang tidak mendukung segala bentuk tindak terorisme. Hal yang paling penting dalam menangani terorisme adalah meletakkan pondasi hukum sebagai dasar penegakan hukum untuk melindungi kepentingan publik dan hak asasi manusia dalam memberantas terorisme. Penegakan hukum yang kuat menjadi dasar kebijakan nasional dalam memerangi terorisme didasarkan pada proses nasional dan hasil dari proses internasional.

Terorisme merupakan aksi kekerasan yang dapat menimbulkan ancaman serius bagi Negara. Tindakan terorisme di Indonesia menurut UU No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, diartikan sebagai suatu kejahatan yang lintas Negara, yang terorganisir, serta memiliki jaringan yang luas yang dapat mengancam keamanan bahkan perdamaian nasional ataupun internasional.<sup>1</sup>Tindakan terorisme ini tidak hanya mengancam stabilitas Negara, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Tindakan terorisme juga dapat

---

<sup>1</sup> <http://www.kontras.org>

memberikan dampak bagi Negara lain karena hal tersebut masuk dalam kategori kejahatan luar biasa yang bersifat transnasional atau lintas batas Negara sehingga dapat mengganggu hubungan diplomatik antar Negara dan dapat mengancam perdamaian dunia. Masyarakat mulai mengenal terorisme dari adanya aksi pengeboman yang telah menjadi fenomena umum di setiap Negara. Tindak terorisme di Indonesia biasanya karna motif kelompok tertentu yang didalamnya terdapat bentuk terror dari suatu agama atau kepercayaan yang bertujuan untuk membalas dendam.

Salah satu bentuk dari kejahatan terorisme yakni pengeboman pertama kali terjadi di Indonesia sejak tahun 1962, yang terjadi di kompleks Perguruan Cikini dengan maksud pembunuhan terhadap presiden pertama RI, Ir Soekarno.<sup>2</sup> Puncak dan klimaks peledakan bom di Indonesia adalah peledakan bom di Sari Club Legian Bali, 12 Oktober 2002 yang menelan korban kurang lebih 190 dan mayoritas terdiri atas turis asing yang berlibur di Bali. Bom Bali 2002 ini menjadi alasan utama pemerintah Indonesia mengeluarkan Perppu No.1 Tahun 2002 yang setahun kemudian disahkan menjadi UU No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.<sup>3</sup> Pengeboman yang kerap kali terjadi di Indonesia ini membuat Indonesia dijuluki sebagai Negara sarang teroris oleh beberapa Negara di dunia yang tentu saja pada berdampak pada citra Indonesia di dunia yang dianggap buruk. Selain itu, adanya pengeboman terakhir yang terjadi di kawasan Terminal Kampung Melayu, Jakarta Timur, Rabu 24 Mei 2017, semakin menambah daftar panjang ledakan bom di Indonesia.<sup>4</sup> Ketidakhahaman orang-orang yang masuk dalam organisasi radikal dengan paham agama yang sebenarnya itulah yang membuat orang-orang atau pengikut

---

<sup>2</sup><http://tempo.co.id/hg/timeline/2004/04/17/tml,20040417-01,id.html>

<sup>3</sup>Mardenis, *Pemberantasan Terorisme*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 127.

<sup>4</sup><http://www.liputan6.com/tag/bom-sarinah>

dari jaringan ini yang kemudian melakukan aksi terorisme seperti yang terjadi pada beberapa peristiwa pengeboman di Indonesia.

ISIS adalah sebuah kelompok militan jihad yang tidak diakui di Irak dan Suriah. Meskipun belum dapat pengakuan dari Irak dan Suriah ataupun Negara lain, kelompok ini selalu berkembang dengan tujuan membentuk negara baru berdasarkan rancangan pemimpinnya. Kelompok ini menjadi kelompok jihad utama yang memerangi pasukan pemerintah di Suriah dan membangun kekuatan militer di Irak.<sup>5</sup> Sejarah dan faktor utama penyebab lahirnya kelompok ini berdasarkan beberapa fakta kejadian lampau yakni sejak runtuhnya pemerintahan Islam Turki Utsmani pada tahun 1924 umat Islam berada dalam kehinaan dibawah ketiak pemerintahan selain Islam. Berbagai upaya dilakukan oleh para Mujahid dan Ulama untuk mengembalikan identitas Negara Islam. Salah satu upayanya adalah di era Jihad Afghanistan, banyak mujahid dari seantero negeri berkumpul melawan invasi Soviet pada tahun 1980an. Umat Islam mulai bangun dari tidur dan turun ke medan jihad untuk menyongsong kejayaan yang dijanjikan. Kini kelompok ini kian kental dengan embel-embel agama dan siap mempengaruhi siapapun, bahkan kelompok ini sudah dinyatakan sebagai kelompok teroris baru dikalangan dunia.

Dengan bantuan dana dari sejumlah Negara Teluk yang memang menghendaki runtuhnya rezim Assad di Suriah, kelompok ini semakin hari semakin besar dan kuat.<sup>6</sup> Dengan dalih syariat, ISIS membujuk dan menghasut para pemuda Islam untuk bergabung. Dalam kurun waktu 3 tahun, kelompok ini telah menguasai sebagian daerah utara dan timur Suriah. Lokasi-lokasi penghasil minyak pemerintahan Suriah

---

<sup>5</sup>[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725\\_profil\\_isis](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis)

<sup>6</sup><http://jakartagreater.com/apa-yang-sebenarnya-terjadi-di-timur-tengah/>

kini telah dikuasai. Dan bisa dipastikan kelompok ini layaknya sebuah negara dengan penghasil jutaan dollar setiap bulannya.

Bekerja sama dengan berbagai perwira militer Irak yang di anggap berkhianat, hampir 50% wilayah utara Irak yang juga menjadi wilayah penghasil minyak Negara tersebut telah di lakukan. Ketika ISIS pun memproklamirkan dirinya sebagai sebuah Negara, banyak pihak terbangun sadar dan mulai khawatir. Kekhawatiran sejumlah kalangan bukan tidak beralasan, ISIS adalah sebuah kelompok dengan pemahaman radikal dan kaku. Kelompok ISIS ini selalu mendokumentasikan setiap praktik penyembelihan, pembunuhan massal dan penyiksaan terhadap tawanan mereka sendiri, lalu melakukan publikasi di jejaring sosial dan sejumlah media milik mereka, belum tahu pasti apa yang melatar belakangi perbuatan keji tersebut. Di perkirakan itu semacam justifikasi dari langit melalui pemahaman tekstual dan indoktrinal yang kaku dan pendel atau sadisme dan brutalisme ala mereka menggambarkan bahwa sesungguhnya perang yang mereka lancarkan bukan berbasis agama, karena semua justru bertolak belakang dengan syariat islam yang mereka agungkan.

ISIS memiliki seorang pemimpin yang memiliki *track record* yang baik dalam bidang militer. Dia adalah seorang Abu Bakar Al-Baghdadi Al-Husseini Al-Quraishi dia mengklaim dirinya sebagai amir al-mu'minin ( pemimpin orang-orang beriman ) dan mengaku dirinya sebagai keturunan Nabi Muhammad yang ke -22. Ahli ideologi asal Bahrain, Turki al-Binali, yang menggunakan nama Abu Humam Bakr bin Abd al-Aziz al-Athari, menulis biografi Baghdadi terutama untuk menggaris bawahi sejarah keluarga Baghdadi.<sup>7</sup> Dia menyatakan Baghdadi memang keturunan Nabi Muhammad, salah satu persyaratan kunci dalam sejarah Islam untuk menjadi khalifah atau pemimpin semua warga Muslim.

---

<sup>7</sup>[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140731\\_albaghda di\\_negara\\_islam](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140731_albaghda_di_negara_islam)

Baghdadi dikatakan berasal dari suku al-Bu Badri, yang sebagian besar berada di Samarra dan Diyala, Baghdad utara dan timur, dan secara historis penduduknya dikenal sebagai keturunan Muhammad.

Secara umum ISIS ditolak di Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, ISIS dinilai bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang pada dasarnya rahmat, tak memaksa, dan damai. Terlebih lagi Islam Indonesia yang sejak awal dibawa oleh pendakwah Islam pertama di Indonesia dan Wali Songo telah menempuh jalur damai, toleran, serta berakulturasi dengan nilai-nilai kearifan dan budaya lokal. Sedangkan ISIS justru ekstrim, anarkis, memonopoli kebenaran, serta menghukumi akulturasi Islam dengan nilai-nilai lokal sebagai bid'ah. Kedua, masyarakat Indonesia telah mematok NKRI sebagai harga mati, Bhineka Tunggal Ika sebagai nilai yang merajut antar elemen masyarakat Indonesia, dan Pancasila sebagai dasar negara yang Islami. Sedangkan ISIS justru menilai ketiganya sebagai *thoghut* dan bermisi untuk menumpasnya. Ketiga, masyarakat Indonesia melihat ISIS justru sebagai gerakan terorisme mengerikan yang mencatut nama Islam dengan tujuan untuk melanggengkan nafsu berkuasa sekelompok mereka. Karenanya, keberadaan ISIS dinilai hanya akan menjadi biang kekacauan seperti di Irak dan Suriah.

Terkait ISIS di Indonesia, Presiden Republik Indonesia yang ke-7 Ir. H. Joko Widodo juga bersikap tegas menolak ISIS. Menurut Presiden Jokowi, Indonesia memiliki modal besar berupa *culture approach* dan *religion approach* yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dan efektif untuk menangani ISIS di Indonesia. Namun laporan TIME menyebutkan bahwa Militer IS di Suriah justru bukan datang dari Timur Tengah melainkan kebanyakan dari Indonesia. Beberapa mujahidin asal Indonesia dikirim di Suriah untuk misi jihad dan indoktrinasi tentang ideologi ekstrim ala IS, untuk kemudian kembali ke Indonesia dan mengdoctrin serta

merekrut mujahidin dan begitu seterusnya membentuk jaringan teroris.<sup>8</sup>

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah “Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pengaruh ISIS di Indonesia tahun 2014 – 2018?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam membuat skripsi ini adalah berusaha memberikan pemahaman dan informasi yang lebih mendalam serta mendeskripsikan langkah-langkah strategis yang di ambil oleh Densus 88 AT Polri dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam menanggulangi serangan dan ancaman serangan terorisme di wilayah Indonesia.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami secara akademik mengenai strategi penanganan ancaman terorisme disuatu negara. Dan secara praktis untuk lebih memahami langkah-langkah penanggulangan acaman ISIS di Indonesia.

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Sebagai pedoman bagi Penulis untuk memperudah kegiatan penelitian dan analisis data maka, penulis mencoba mengajukan kerangka berfikir sebagai acuan dalam penelitian

---

<sup>8</sup> Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi Teroris Paling Menyerikan Abad Ini*, Penerbit Zahira, Jakarta Selatan, 2014, hlm. 177.

tentang Strategi Pemerintah Indonesia dalam Memerangi ISIS. Kerangka pemikiran merupakan teori dari pendapat para ahli yang tentunya berkorelasi dengan objek yang diteliti serta dapat memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam suatu penelitian hingga diakui kebenarannya dalam mendukung suatu hipotesis.

## **Konsep Counter-Terrorism**

Untuk mengkaji upaya-upaya menghadapi terorisme dapat kita gunakan sebuah konsep yang biasa disebut dengan Counter-Terrorism atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai Strategi Kontra-Terorisme. Counter-terrorism diartikan sebagai tindakan untuk melawan ancaman terorisme, mencegah terorisme, dan mengurangi pengaruh organisasi terorisme. Kita dapat menggunakan dari strategi kontra-terorisme yang dilakukan oleh Uni Eropa (European Union Counter-Terrorism Strategy) pada tahun 2005.<sup>9</sup>

Komitmen utama strategi counter-terrorism ini adalah “menanggulangi terorisme dengan tetap menghormati Hak Asasi Manusia (HAM), dan menjadikan sebuah negara ataupun kawasan tempat yang aman, memungkinkan warga negara untuk tinggal di wilayah yang aman, bebas, dan adil.” Tujuan ini dicapai melalui beberapa strategi melawan terorisme, di antaranya:

Pertama, prevention. Sebuah upaya mencegah orang-orang masuk ke dalam jaringan terorisme, baik dalam lingkup suatu negara, kawasan, maupun internasional. Menanggulangi faktor atau akar penyebab yang dapat menyebabkan radikalisasi dan rekrutmen oleh para anggota terorisme. Upaya prevention dapat dilakukan antara lain dengan cara melakukan dialog antaragama dan antarbudaya.

---

<sup>9</sup> Budi Winarno.2014. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS. Hal. 185

Terorisme tidak bisa dibenarkan. Kita harus mengidentifikasi dan melawannya agar masyarakat tidak masuk dalam jaringan terorisme. Jaringan terorisme dapat dilawan dengan keterlibatan masyarakat, khususnya umat Muslim. Karena sering sekali terjadi aksi terorisme yang mengatasnamakan agama Islam. Untuk mencegah perekrutan terorisme kita dapat mencegahnya dengan mengacaukan, mengganggu aktivitas mereka seperti pada perekrutan teroris melalui akses jaringan internet maupun yang secara langsung.

Tidak sedikit organisasi teroris itu menyebarkan pandangan ekstremis yang membawa individu mempertimbangkan dan membenarkan kekerasan. Di samping itu juga ada berbagai kondisi di masyarakat yang dapat menciptakan sebuah lingkungan dimana individu-individu dapat dengan mudah teradikalisasi. Untuk melawannya kita harus meningkatkan keamanan, keadilan, demokrasi. Kita perlu memastikan kepada masyarakat bahwa pendapat-pendapat utama yang dikemukakan oleh kelompok-kelompok ekstremis itu salah, seperti misalnya yang membenarkan adanya kekerasan, melakukan jihad dengan melakukan pemboman (bom bunuh diri). Strategi ini dilakukan dengan melibatkan organisasi-organisasi Muslim dan kelompok-kelompok agama yang menolak ide-ide yang dikemukakan oleh jaringan terorisme. Strategi pemerintah Indonesia terhadap narapidana terorisme di lapas, dibatasi kunjungan dan juga komunikasinya. Karena terjadinya radikalisis tidak lepas dari pengawasan keamanan yang kurang dijaga pada suatu tempat atau lingkungan.

Selain itu, semua anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) telah melakukan latihan-latihan dalam upaya menghadapi berbagai ancaman teror, salah satunya ISIS. Pada tanggal 1-5 Desember 2014, semua bagian TNI (Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara) menggelar latihan Gabungan Penanggulangan Teror (Gultor) Tri Marta IX 2014 di Jakarta. Latihan ini dilakukan selain memang sudah menjadi

kewajiban mereka, tetapi juga untukantisipasi serangan dari ISIS.

Pihak keamanan Indonesia juga telah melakukan beberapa penangkapan terhadap anggota teroris ISIS yang ada di Indonesia. Contohnya penangkapan Chep Hermawan (yang disinyalir pengikut ISIS di Indonesia) oleh personel TNI/Polri di kompleks SPBU Cilopadang, kecamatan Majenang, kabupaten Cilacap pada 13 Agustus 2014. Kemudian penangkapan terduga teroris ISIS pada empat warga negara asing dan tiga warga negara Inonesia di Sulawesi Tengah pada September 2014. Ini dilakukan tentu dalam upaya mencegah agar tidak semakin banyak perekrutan anggota ISIS di Indonesia.

Kedua, protection. Merupakan sebuah upaya melindungi warga negara serta infrastruktur di suatu Negara dan meminimalisir kerentanan mereka terhadap serangan. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan keamanan batas negara, sistem transportasi umum, dan infrastruktur lainnya.

Kita perlu meningkatkan perindungan dan pengawasan di perbatasan suatu negara dengan maksud agar para teroris menjadi lebih sulit mengetahui atau minimal menduga untuk masuk, beroperasi di dalam suatu negara. Peningkatan atau perbaikan di bidang teknologi untuk mengetahui data-data penduduk yang keluar masuk suatu negara juga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perbatasan. Berbicara tentang kemanan batas negara kita juga tidak boleh lupa memperhatikan standar keamanan transportasi baik domestik maupun lintas negara baik transportasi darat, udara maupun perairan. Kita harus meningkatkan keamanan di setiap tempat aktivitas transportasi.

Indonesia berdasarkan strategi ini juga telah perketat perbatasan antara Indonesia-Malaysia-Filiphina menghadapi ancaman ISIS. Belajar dari kasus terorisme yang pernah terjadi di Indonesia sebelumnya, salah satu faktornya yaitu

dikarenakan lemahnya pengawasan di daerah perbatasan. Sehingga para terorisme bisa keluar masuk Indonesia melalui perbatasan yang lemah akan pengamanannya tersebut. Menjaga keamanan perbatasan tidak hanya mencegah jaringan teroris masuk ke dalam suatu negara, tetapi juga mencegah jaringan teroris dalam negeri melarikan diri ke negara tetangga. Selain itu, Indonesia juga memperketat pengawasan terhadap perjalanan Warga Negara Indonesia ke Timur Tengah, khususnya Irak dan Suriah sebagaimana kedua negara tersebut merupakan tempat ISIS berada.

Terakhir, response. Prinsip yang terakhir ini merupakan menuntut suatu negara ataupun suatu kawasan untuk bekerja sama lebih erat dengan organisasi internasional dan negara lain. Usaha ini dimunculkan karena menyadari sifat terorisme yang tersebar secara global, sehingga diperlukan kerjasama untuk bisa saling berbagi informasi mengenai aktivitas terorisme, serta strategi-strategi terbaik untuk menanggulangi ancaman ini.

## **F. HIPOTESIS**

Strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam memerangi pengaruh teror ISIS di Indonesia :

1. Aspek Nasional : Densus 88 dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menerapkan beberapa strategi-strategi khusus untuk memerangi ancaman ISIS seperti 1) pencegahan; 2) perlindungan; dan 3) respon.
2. Aspek Internasional : Melakukan kerjasama memberantas ISIS dengan negara- negara lain seperti Australia, Amerika Serikat, Perancis, dan Rusia..

## **G. JANGKAUAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini dimulai dari tahun 2014-2017. Hal tersebut dikarenakan dari tahun 2014 adalah mulai eksisnya ISIS di Indonesia sampai pada tahun 2017 masih banyak isu-isu yang beredar di Indonesia. Untuk menghindari tumpang tindih serta tak terarahnya penulisan ilmiah ini, maka penulis membatasi jangkauan penelitian yaitu strategi pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pengaruh ISIS di wilayah Indonesia (2014-2017). Pembatasan ini dilakukan agar penulis dapat fokus dan mempermudah penelitian dan pengumpulan data.

## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Penelitian kalitatif deskriptif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang mana data yang diperlukan harus mendalam, jelas, dan spesifik. Untuk mendapatkan data yang mendalam, jelas, dan spesifik, maka peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap relevan, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana peneliti akan bertatap muka langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, peneliti akan tetap menyusun daftar pertanyaan namun selama jalannya pertanyaan peneliti bebas menambahkan pertanyaan sesuai kebutuhan tanpa mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga wawancara akan berkesan lebih mendalam.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari referensi-referensi dari peneliti sebelumnya dengan topic yang sama dengan penelitian ini, laporan-laporan dari pihak terkait, jurnal-jurnal, serta media lain yang relevan dengan topic penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analisis, karena sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data dengan deskriptif analisis merupakan teknik analisis data penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat di dalam penelitian disertai dengan analisis yang nantinya akan menjelaskan gambaran mengenai bagaimana Densus 88 AT POLRI menanggulangi ancaman ISIS yang ada di Indonesia. Setelah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti menganalisis dengan

menggunakan kata-kata tanpa melibatkan angka. Peneliti akan menjelaskan bagaimana proses penanggulangan yang dilakukan oleh Densus 88 dalam menangani aksi terorisme yang terjadi di Indonesia.

#### 4. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah anggota Densus 88 AT POLRI. Narasumber yang relevan dengan penelitian ini diantaranya seperti aparat penegak hukum dan satuan khusus anti terror polri.

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk menjelaskan hasil penelitian penyusunan skripsi ini, penulis menyusun pemahasan dalam 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab-bab menjelaskan secara lebih terperinci :

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasanteori dan implementasi teori yang membantu penulis dalam menyusun analisa yang bersangkutan dengan hipotesa, hipotesa sebagai kesimpulan sementara dari masalah tersebut, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang sejarah dan aktifitas ISIS secara umum. Dalam bab ini akan mendeskripsikan secara jelas mengenai subjek dari skripsi ini, seperti: faktor apa yang mendasari kelompok ISIS melakukan tindakan keji, aktifitas yang dilakukan ISIS di dunia dan Indonesia.

Bab III membahas tentang gambaran umum Densus 88 AT POLRI dan BNPT yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia serta gambaran umum mengenai kerjasama

internasional Indonesia dengan negara lain dalam upaya menanggulangi terorisme.

Bab IV menjelaskan bagaimana strategi densus 88 AT POLRI dan BNPT dalam menanggulangi segala bentuk ancaman ISIS dan hal apa saja yang telah dilaksanakan untuk melawan ancaman ISIS. Selain itu akan dibahas kerjasama apa saja yang disepakati oleh Indonesia dengan negara lain dalam hal memerangi ISIS.

Bab V membahas tentang penulisan skripsi yang memaparkan tentang inti dari materi skripsi sebagai penutup yang berisikan kesimpulan.